

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keluarga mempunyai peranan dan tanggung jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga remaja. Pengenalan anak kepada kebudayaan, pendidikan, nilai dan norma-norma kehidupan bermasyarakat dimulai dalam lingkungan keluarga.

Dengan pendidikan yang utuh tersebut akan mengembangkan kualitas kepribadian anak dan mampu mengaktualisasikan potensi-potensi dirinya secara menyeluruh. Kualitas sumberdaya manusia (SDM) yang demikian sebenarnya yang dibutuhkan sekarang dan masa datang. “kualitas sumberdaya manusia yang meliputi : kreatifitas yang kuat, produktifitas yang tinggi, kepribadian yang tangguh, kesadaran sosial yang besar, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa” (Muhammad Tholchah Hasan 1990:43).

Pendidikan di dalam keluarga merupakan pendidikan kodrati. Apalagi setelah anak lahir, pengenalan diantara orang tua dan anak-anaknya yang meliputi rasa cinta kasih, ketentraman dan kedamaian. Anak-anak akan berkembang kearah kedewasaan dengan wajar di dalam lingkungan keluarga segala sikap dan tingkah laku kedua orang tuanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena ayah dan ibu merupakan pendidik dalam kehidupan yang nyata dan pertama sehingga sikap dan tingkah laku orang tua akan diamati oleh anak baik disengaja maupun tidak disengaja sebagai pengalaman bagi anak yang akan mempengaruhi pendidikan selanjutnya.

Komunikasi orang tua dengan anak memegang peranan penting dalam membina hubungan keduanya, hal ini dapat dilihat dengan nyata, misalnya : membimbing, membantu mengarahkan, menyayangi, menasehati, mengancam, mengomando, mendikte, dan lain sebagainya.

Orang tua yang kurang bisa berkomunikasi dengan anaknya akan menimbulkan kerenggangan atau konflik hubungan, sebaliknya orang tua yang dapat menerima anaknya sebagaimana adanya, maka si anak cenderung dapat tumbuh, berkembang, membuat perubahan-perubahan yang membangun, belajar memecahkan masalah-masalah, dan secara psikologis semakin sehat, semakin produktif, kreatif dan mampu mengaktualisasikan potensi sepenuhnya.

Sesuai dengan judul penelitian penulis, dalam pembahasan berikutnya penulis akan memusatkan diri pada pembahasan tentang pendidikan di dalam sekolah atau pendidikan Formal.

Pendidikan di sekolah merupakan intensifikasi dan modifikasi dasar-dasar Kepribadian dan pola-pola sikap anak yang dipelajarinya di rumah. Artinya memperkuat dasar-dasar dan pola-pola sikap anak yang positif dan mengubah dasar-dasar kepribadian dan pola-pola sikap anak yang negatif yang dipelajari diluar sekolah.

Mendidik dalam arti luas yang merupakan tugas pokok sekolah adalah dalam rangka menciptakan kesempatan yang seluas-luas bagi peserta didik untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sesuai dengan potensi dan lingkungannya disamping memberikan latihan mengenai : akhlak, dan kecerdasan seseorang.

Di samping tugas pokok sekolah tersebut diatas, maka dapat dijelaskan pula tentang tujuan institusional MTs sebagai lembaga pendidikan formal tingkat atas, sesuai dengan fungsi MTs dalam rangka keseluruhan pendidikan, yaitu :

1. Menjadikan para peserta didik untuk menjadi manusia Indonesia seutuhnya, sebagai warga negara yang Pancasila.
2. Memberikan bekal kemampuan yang diperlukan bagi peserta didik-peserta didik yang akan melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi.
3. Memberikan bekal kemampuan bagi peserta didik yang akan terjun ke dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikannya di MTs. (Depdikbud, 1984:7)

Di sepanjang tahun, khususnya pada tahun ajaran baru, mutu pendidikan yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan secara umum disegala jenjang pendidikan formal, termasuk MTs sering dipermasalahkan. Permasalahan ini seringkali dikaitkan dengan adanya kecenderungan merosotnya motivasi belajar dan prestasi belajar yang dicapai peserta didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siwa tentunya beraneka ragam, tetapi secara garis besar ada dua faktor yaitu “Faktor-faktor pada pihak peserta didik dan faktor-faktor diluar peserta didik” Menurut Crow and Crow yang dikutip oleh Johny Killis (1988:26). Ada tiga faktor yang menimbulkan motivasi yaitu : Faktor yang ditimbulkan dari dalam diri sendiri, faktor motif sosial dan faktor emosional yang ketiganya mendorong timbulnya motivasi.

Pendapat tersebut sejalan yang dikemukakan Sudarsono (1980:12), faktor-faktor yang menimbulkan motivasi dapat digolongkan sebagai berikut :

- 1). Faktor kebutuhan dari dalam
Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
- 2). Faktor motif sosial
Timbulnya motivasi dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.

3). Faktor emosional

Faktor yang merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan / objek tertentu.

Karena hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh motivasi dalam belajar, perhatian orang tua, maka keduanya menjadi perlu untuk dibahas dan diteliti. Hal ini dikemukakan oleh Dakir (1993:114), “Perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu, baik yang di dalam maupun yang ada di luar”.

Dengan demikian seseorang yang mempunyai perhatian dan hubungan yang baik, cenderung mempunyai kesanggupan yang lebih besar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, memecahkan problem-problem yang dihadapi secara cepat dan tepat, termasuk problem-problem dalam rangka meraih prestasi yang optimal.

MTs Sabilul Huda guntur adalah sebuah lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama yang sejajar dengan SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang didirikan pada tanggal 14 April 1984 di desa Guntur Rt 8 Rw 2 kecamatan Guntur Kabupaten Demak. MTs Sabilul Huda salah satu dari beberapa MTs terbaik di Kabupaten Demak Khususnya di Kecamatan Guntur. Di kompleks inilah berdiri tiga madrasah terpadu yang terdiri dari madrasah Diniyah, MTs dan Madrasah Aliyah. Madrasah terpadu ini secara berkesinambungan terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pelaksanaan pendidikan.

Hal ini nampak melalui berbagai prestasi yang telah dicapai oleh MTs Sabilul Huda baik di bidang akademik maupun non akademik. Dalam kurun lima tahun ini grafik prestasi MTs Sabilul Huda meningkat baik prestasi di bidang akademik maupun non akademik terus meningkat. Dan ini dibuktikan dengan di

terimanya lulusan MTs Sabilul Huda banyak di terima di sekolah unggulan baik di bawah naungan kementerian agama maupun kementerian pendidikan dan kebudayaan. Selain itu bidang non akademik setiap mengikuti lomba kegiatan yang diadakan oleh kementerian agama di tingkat kabupaten yang diadakan 2 tahunan selalu masuk juara tiga besar dan selalu mewakili untuk lomba tingkat propinsi.

Suksesnya MTs Sabilul Huda ini bukan saja ditentukan dari kualitas siswanya, tetapi keberhasilan MTs Sabilul Huda juga diperoleh melalui faktor luar madrasah yaitu peran orang tua siswa serta dari motivasi siswa itu sendiri dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di MTs Sabilul Huda khususnya pada mata pelajaran aqidah ahlak.

Uraian tersebut di atas mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang Pengaruh Perhatian Orang tua dan Motivasi belajar dengan Prestasi Belajar peserta didik dalam bentuk Karangan Ilmiah dengan :

1. Tema : Prestasi Belajar
2. Aspek Masalah : Pengaruh Perhatian Orang Tua, motivasi
3. Judul : Pengaruh Perhatian Orang tua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Peserta didik

Penelitian yang dikhususkan pada Prestasi Belajar akademik mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IX di MTs Sabilil Huda Guntur Desa Guntur Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Observasi awal di MTs Sabilul Huda Desa Guntur Kecamatan Guntur Kabupaten Demak, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1. Perhatian orang tua dalam hal membimbing, pengawasan, pemberian nasehat dan motivasi terhadap peserta didik di MTs Sabilul Huda Desa Guntur Kabupaten Demak belum sepenuhnya diberikan kepada anak dengan baik sehingga menyebabkan prestasi belajar peserta didik kurang memenuhi standar madrasah atau KKM (kreteria ketuntasan minimal).
- 1.2.2. Kurangnya motivasi belajar yang baik pada mata pelajaran Aqidah Ahlak sehingga prestasi belajar belum tercapai dengan standar madrasah atau KKM (kreteria ketuntasan minimal).
- 1.2.3. Perhatian Orang tua yang baik sangat penting dalam menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang baik khususnya pada mata pelajaran Aqidah Ahlak.
- 1.2.4 Motivasi belajar yang baik sangat penting dalam menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang baik khususnya pada mata pelajaran Aqidah Ahlak.
- 1.2.5. Hasil prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Ahlak masih belum memenuhi standar madrasah atau KKM (kreteria ketuntasan minimal).
- 1.2.6. Sebagian siswa belum memiliki rasa senang pada mata pelajaran Aqidah Ahlak karena kurang diminati, kurang menarik, sulit dan banyaknya hafalan untuk dipelajari.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu menetapkan batasan-batasan permasalahan dengan jelas, agar dapat mengidentifikasi masalah yang baik.

Adapun pembatasan masalah tersebut adalah:

- 1.3.1. Perhatian orang tua dalam penelitian ini lebih di arahkan pada perhatian secara luas dan mendalam yang memungkinkanya membimbing, pengawasan, pemberian nasehat, dan motivasi peserta didik untuk memenuhi hasil belajar yang baik sesuai aturan yang di tetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.
- 1.3.2. Motivasi Belajar dalam penelitian ini di arahkan pada siswa terhadap keefektifan dalam pembelajaran yang ada di Madrasah.
- 1.3.3. Prestasi belajar peserta didik dalam penelitian ini lebih fokus pada prestasi peserta didik dalam memperoleh nilai akademik di Madrasah.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan fokus penelitian diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.4.1. Bagaimana perhatian orang tua terhadap anaknya untuk mendapatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Ahlak dengan baik.
- 1.4.2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik untuk mendapatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Ahlak.

1.4.3. Adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik dalam memperoleh nilai akademik pada mata pelajaran Aqidah Ahlak di MTs Sabilul Huda Desa Guntur Kabupaten Demak.

1.4.4. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik dalam memperoleh nilai akademik pada mata pelajaran Aqidah Ahlak di MTs Sabilul Huda Desa Guntur Kabupaten Demak.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1.5.1. Untuk mendeskripsikan secara empiris pengaruh yang sangat signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik kelas IX MTs Sabilul Huda Desa Guntur Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.

1.5.2. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik kelas IX MTs Sabilul Huda Desa Guntur Kabupaten Demak.

1.5.3. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik kelas IX Sabilul Huda Desa Guntur Kabupaten Demak.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi keilmuan pada umumnya dan bagi kelembagaan serta penelitian pada khususnya, baik secara teoritis maupun praktisi. Adapun manfaat yang dapat diambil di antaranya adalah sebagai berikut:

1.6.1. Secara Teoritis atau Keilmuan

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan tentang perhatian orang tua dan motivasi belajar serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian lebih lanjut.

1.6.2. Manfaat Praktisi atau Kebijakan Kelembaga

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara praktisi bagi kelembagaan dalam mengambil suatu kebijakan tertentu sebagai tindak lanjut dari penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai sumbangan khasanah kepustakaan.